

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam bab V ini, penulis akan menarik kesimpulan terhadap apa yang telah diuraikan penulis dalam bab pendahuluan dan memberikan saran-saran seperlunya. Kesimpulan berikut ini didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian, sehubungan dengan data yang telah diperoleh dan diolah oleh penulis.

Adapun kesimpulan yang dapat disampaikan oleh penulis adalah sebagai berikut: siswa SMAK Sint Louis Madiun dalam menerima pelajaran yang disampaikan dengan metode ceramah ternyata dapat berhasil dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pengolahan data yang telah diolah oleh penulis. Dengan demikian pengajaran kalimat majemuk bertingkat yang disampaikan dengan metode ceramah dapat berhasil dengan baik dan efektif di SMAK Sint Louis Madiun. Siswa SMAK Sint Louis Madiun dalam menerima pelajaran kalimat majemuk bertingkat yang disampaikan dengan metode diskusi ternyata mempunyai hasil yang kurang baik atau kurang efektif. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pengolahan data yang telah diolah penulis. Dengan demikian pengajaran kalimat majemuk bertingkat yang disampaikan dengan metode diskusi di SMAK Sint Louis Madiun adalah kurang efektif. Selanjutnya, pengajaran kalimat majemuk

bertingkat di SMAK Sint Louis Madiun yang disampaikan dengan metode ceramah ternyata lebih efektif dibandingkan dengan pengajaran kalimat majemuk bertingkat yang disampaikan dengan metode diskusi. Hipotesis yang berbunyi: "Ada perbedaan antara metode ceramah dengan metode diskusi dalam pengajaran kalimat majemuk bertingkat di SMAK Sint Louis Madiun" ternyata dapat diterima.

B. Saran

Setelah terlebih dahulu mengemukakan kesimpulan-kesimpulan, maka berikut ini penulis merasa perlu untuk memberikan saran-saran. Saran-saran berikut ini akan penulis tujukan kepada:

1. Guru, meliputi:

- a. Penulis berharap guru bahasa Indonesia pandai memilih bahan dan menentukan metode yang sesuai digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.
- b. Penulis berharap guru bahasa Indonesia dalam menyampaikan materi pelajaran tidak menggunakan satu metode saja, misalnya hanya metode ceramah saja, tetapi juga diselingi dengan metode yang lain, misalnya metode tanya jawab, metode latihan, atau metode tugas. Hal ini untuk mendorong siswa agar berpikir aktif kreatif, juga untuk menghindari kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran yang di-

sampaikan dengan metode ceramah.

- c. Penulis berharap hendaknya guru membiasakan memberi latihan-latihan, misalnya latihan untuk membuat contoh-contoh kalimat majemuk bertingkat yang didasarkan atas macam-macam kalimat majemuk bertingkat. Hal ini dapat dijadikan bahan diskusi siswa di kelas.
- d. Penulis berharap guru bahasa Indonesia dalam menyampaikan pelajaran bahasa Indonesia sering menggunakan metode diskusi. Hal ini dimaksudkan agar siswa terbiasa dalam memecahkan masalah secara berkelompok dan terlatih dalam mengemukakan pendapatnya.

2. Siswa, meliputi:

- a. Siswa hendaknya yakin betul, bahwa pelajaran terutama dengan metode diskusi adalah sangat penting karena bisa melatih siswa untuk belajar mengemukakan pendapatnya dan menjadikan siswa dapat berpikir aktif dan kreatif.
- b. Siswa hendaknya mau dan tidak malu dalam mengemukakan pendapatnya, karena dalam diskusi yang diajak berbicara hanyalah teman-temannya sendiri.
- c. Apabila menerima pelajaran dengan metode ceramah dari guru, siswa hendaknya tidak hanya diam, menerima penjelasan dari guru dengan pasif, tetapi juga harus berani bertanya apa saja yang belum

jelas. Jadi, siswa pun harus aktif.

3. Sekolah, meliputi:

- a. Sekolah hendaknya menyediakan fasilitas-fasilitas, seperti: buku-buku bacaan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa yang gunanya untuk menambah wawasan pengetahuan siswa.
- b. Sekolah hendaknya menyediakan ruangan khusus untuk berdiskusi, yang fasilitasnya telah diatur dan disediakan, sehingga apabila satu kelas akan berdiskusi maka tinggal memasuki ruangan tersebut dan duduk pada tempat yang telah ditentukan sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan berdiskusi bukan merupakan barang baru. Jadi sudah mendarah daging pada diri tiap siswa, sehingga siswa terbiasa memecahkan masalah dengan cara berdiskusi.

4. Peneliti-peneliti lain, yaitu bagi para peneliti lain yang hendak mengadakan penelitian eksperimental hendaknya mengadakan persiapan yang matang, misalnya berupa latihan-latihan pengajaran dengan metode ceramah dan metode diskusi, supaya dalam praktek pengajaran yang sesungguhnya nanti dapat berjalan dengan lancar, sehingga diperoleh hasil analisis data yang benar-benar dapat dipercaya.

DAFTAR SUMBER

- Arikunto, Suharsimi, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan,
Eusna Aksara, Yogyakarta, 1984.
- Hadji, Sutrisno, Metodologi Research I, Fakultas Psikologi
UGM, Yogyakarta.
- Koraf, Gerys, Dr, Tatabahasa Indonesia untuk SLA, Cetakan
VII, Nusa Indah Amalans, Flores, 1980.
- Kursus Kader Katolik, Teknik Berdiskusi, Sekretariat Nasiona-
l, KM. Gunung Samari 83, Jakarta V/3.
- Koeliono, Anton H, Prof. Dr, S.S., M.A., Tatabahasa Buku
Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,
Perum Balai Pustaka, 1988.
- Koeljeno, St, Drs, M. Pd, Metodologi Pengajaran Bahasa
Indonesia, Fakultas Keguruan Jurusan Bahasa dan Sastra
Indonesia, 1976.
- Mulyanto, RI, Drs, Sintaksis Dasar Bahasa Indonesia,
Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 1982.
- Prima, Majalah Bulanan Umum, Tahun IV, No. 43, Mei 1976.
- Ramlan, H, Drs, Sintaksis, CV. Karyono, Yogyakarta, 1981.
- Sudirdjo, Drs, Metodologi Pengajaran, Perpustakaan Pusat
IKIP Yogyakarta, Yogyakarta, 1974.
- Surachmad, Winarno, Drs, M. Ed, Metodologi Pengajaran
Nasional, CV. Jemara, Bandung, 1961.
- _____, Pengantar Metodologi Ilmiah, Tersito, Bandung,
1976.
- Suroso, Drs, Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia,
Tiga Serangkai, Solo, 1982.
- Suryobroto, B, Drs, Pengenalan Metode Pengajaran di Sekolah
dan Pendekatan Baru dalam Proses Belajar-Mengajar,
Amarta, Yogyakarta, 1986.
- Tinggoguy, J, Drs, M. Sc, Masalah Kalimat Majemuk Indone-
sia, Pusat Kateketik, Yogyakarta, 1975.

Tohari, Ahmad, Rongrong Lukuh Paruk, Gramedia, Jakarta,
1982.